

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. PENGETAHUAN DIRI REMAJA YANG MENGALAMI OBESITAS

Istilah Obesitas telah dikenal sejak lama. Mungkin dengan istilah “gendut”. Dan para remaja pun telah menggunakan istilah tersebut dalam bahasa pergaulan remaja. Kebanyakan remaja telah mengenal tubuh mereka sendiri sedari kecil, namun ada juga yang baru mengenal ketika menginjak bangku SMA ataupun semenjak Kuliah. Istilah obesitas penting untuk diketahui karena obesitas ini merupakan masalah serius apabila tidak ditindak lebih lanjut.

3.1.1. Cara Para Remaja Mengenal Tubuh Sendiri

Mengenal tubuh sendiri merupakan salah satu masalah yang ditakuti remaja khususnya remaja putri. Pada remaja, kegemukan menjadi permasalahan yang cukup berat, karena untuk tampil sempurna sering kali diartikan dengan memiliki tubuh langsing dan proporsional. Remaja akan merasa kehilangan kepercayaan diri ketika memiliki bentuk tubuh yang tidak proporsional seperti memiliki banyak lipatan pada perut, pinggang, maupun lengan.

Berdasarkan Uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang caramengenal tubuh sendiri akan fenomena Obesitas. Seperti yang dikemukakan Fathur Rahman (26/7/2017 jam. 07.04) cara mengenal tubuh sendiri adalah :

“Olahraga rutin setiap seminggu dua kali, untuk menunjang kegiatan alam bebas “

Sedangkan menurut Pelangi (Kamis, 26/7/2017), cara mengenal tubuh sendiri ialah :

“Di jelaskan oleh orangtua juga buku mengenai fungsi sistem tubuh”

Sementara itu, menurut Nanda (Kamis, 26/7/2017), cara mengenal tubuh sendiri ialah :

“Cara mengenal tubuh sendiri sih aku melakukan perbandingan sama temen temen aku sendiri. Walaupun tau setiap orang punya cara sendiri dan punya kelebihan kekurangan masing masing. Tapi aku sering sharing gitu sama temen dari situ aku mulai mengenal tubuh sendiri.”

Reduksi jawaban berdasarkan hasil wawancara dengan mengenal tubuh sendiri yaitu beragam, ada yang melakukan olahraga rutin agar dapat menunjang kegiatan alam bebas, ada juga yang dijelaskan oleh orang tua koresponden dan buku tentang fungsi sistenm tubuh, kemudian ada yang melakukan perbandingan dengan teman temannya.

Makna yang terkandung pada tubuh kita sejak dini.. Melihat fenomena ini, pentingnya pengenalan akan kesehatan sedari dini memang dibutuhkan oleh setiap orang di zaman sekarang. Pendidikan rumah, maupun pendidikan disekolah alangkah baiknya mengenalkan pentingnya kesehatan, agar hal hal seperti fenomena obesitas ini bisa dicegah. Dan juga pentingnya asupan gizi bagi anak harus diperhatikan.

3.1.2. Belajar Mengenal Stuktur Tubuh Sendiri

Mengenal struktur tubuh sendiri merupakan salah satu masalah yang ditakuti remaja khususnya . Pada remaja , kegemukan menjadi permasalahan yang cukup berat, karena untuk tampil ideal sering kali diartikan dengan memiliki tubuh langsing dan proporsional. Remaja akan merasa kehilangan kepercayaan diri ketika memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal

Berdasarkan Uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang cara mengenal stuktur tubuh sendiri akan fenomena Obesitas. Seperti yang dikemukakan Fathur Rahman (26/7/2017 jam. 07.04) cara mengenal stuktur tubuh sendiri adalah :

“Cara mengenal stuktur tubuh sendiri sihaku melakukan perbandingan sama temen temen aku sendiri. Walaupun tau setiap orang punya cara sendiri dan punya kelebihan kekurangan masing masing. Tapi aku sering sharing gitu sama temen dari situ aku mulai mengenal tubuh sendiri.”

Sedangkan menurut Pelangi (Kamis, 26/7/2017), cara mengenal stuktur tubuh sendiri adalah;

“Di jelaskan oleh orangtua juga buku mengenai fungsi sistem tubuh.

Nanda (Kamis, 26/7/2017), cara mengenal stuktur tubuh sendiri ialah :

“Olahraga yang rutin setiap minggu dua kali .untuk menunjang kegiatan alam bebas.

Reduksi jawaban berdasarkan hasil wawancara dengan mengenal

stuktur tubuh sendiri yaitu beragam, ada yang melakukan olahraga rutin agar dapat menunjang kegiatan alam bebas, ada juga yang dijelaskan oleh orang tua koresponden dan buku tentang fungsi sistenm tubuh, kemudian ada yang melakukan perbandingan dengan teman temannya.

Makna yang terkandung pada stuktur tubuh kita sejak dini.. Melihat fenomena ini, pentingnya pengenalan akan kesehatan sedari dini memang dibutuhkan oleh setiap orang di zaman sekarang. Pendidikan rumah, maupun pendidikan disekolah alangkah baiknya mengenalkan pentingnya kesehatan, agar hal hal seperti fenomena obesitas ini bisa dicegah. Dan juga pentingnya asupan gizi bagi anak harus diperhatikan.

3.1.3. Fungsi Kemampuan Diri Sendiri

Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Sebagai manusia kita harus bisa menyesuaikan diri agar dapat menggunakan kemampuan kita untuk kepentingan diri sendiri. Ini berlaku terhadap para remaja Obesitas, mereka memanfaatkan kemampuan diri mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang pandangan fungsi kemampuan diri sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Nanda (26/7/2017 jam.07.04), bahwa :

“Aku manfaatin kemampuan aku jadi kelebihan aku. Badan aku cukup lentur dan aku bisa split walaupun aku gemuk, nah disini aku jadiin kemampuan aku ini jadi kelebihan soalnya banyak juga orang lain yang kurus tapi kaku badannya dan ga bisa split.”

Sementara itu, menurut Pelangi (26/7/2017 jam.18.50) Fungsi kemampuan diri sendiri adalah :

“Fungsi yang di jalankan dan di hasilkan dari beberapa organ tubuh yang saling berkordinasi untuk melalukan mekanisme/proses.”

Sedangkan menurut Fathur Rahman(26/7/2017jam.18.50), fungsi kemampuan diri sendiri ialah :

“Kita bisa percaya, sadara akan kemampuan diri sendiri untuk menunjang kegiatan yang ada sehari-hari.”

Reduksi jawaban berdasarkan hasil wawancara informan.Para koresponden menjawab dengan jawaban yang beragam.Informan menjelaskan bahwa kemampuan diri sendiri bisa digunakan di dalam kegiatan sehari hari, untuk kepentingan dirinya sendiri.Kemampuan diri apabila dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi hal yang berguna di dalam kehidupan sehari-hari.

Makna yang terkandung pada Setiap orang mempunyai kemampuan yang beragam dan unik.Ada yang ahli dalam memasak, ada yang ahli bermusik, dan masih banyak lagi.Bagi seorang penderita obesitas, mereka juga mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan di kehidupan sehari hari, Kemampuan diri tentunya merupakan suatu hal yang perlu diasah sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi kelebihan yang dapat diunggulkan.

3.1.4. Keterbatasan Terhadap Tubuh Remaja Obesitas

Remaja obesitas mempunyai ukuran tubuh yang relatif besar dibandingkan remaja pada umumnya, dan itu menjadi keterbatasan remaja obesitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tak jarang remaja obesitas merasa kesulitan untuk menjalankan aktifitas sehari hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap

informan tentang keterbatasan tubuh remaja obesitas. Menurut Pelangi (26/7/2017jam 18.50)mengemukakan bahwa :

“Sistem imun atau ketahanan tubuh yang terkadang kurang baik untuk menahan serangan penyakit atau virus dsb kedalam tubuh.”

Sedangkan menurut Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) menjelaskan cara mengenal tubuh bahwa :

“Postur ukuran tubuh yang besar, agak sedikit membatasi kegiatan yang ada”

Sementara itu, Nanda (26/7/2017jam 07.04) berpendapat cara mengenal tubuhnya bahwa :

“Keterbatasan sih kaya nya ga ada, maksudnya ga ada yang berpengaruh besar. Paling cepet cape dibanding temen-temen kalau lagi jalan jauh dan nanjak. Selebihnya sih ga ada yang terbatas karna walaupun aku gemuk aku masih bisa melakukan aktifitas kaya biasa”.

Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, keterbatasan terhadap remaja tubuh obesitas adalah kegiatan yang dilakukan menjadi terbatas dikarenakan postur tubuh yang besar, kemudian kondisi imun dan fisik seseorang menjadi lebih rentan terhadap penyakit, kemudian kondisi fisik yang relatif lebih lemah dibandingkan remaja usia mereka.

Makna yang terkandung dalam Keterbatasan merupakan hal yang kerap menjadikan langkah kita kesulitan. Akan tetapi, keterbatasan merupakan bukan sesuatu yang menjadi momok, apabila kita dapat mengatasi hal itu. Melihat fenomena penderita obesitas yang kondisi tubuh yang tidak biasa, baik dari segi fisik dan kondisi dalam tubuhnya, para penderita obesitas harus mencari cara untuk mengatasi keterbatasannya. Baik itu olahraga, ataupun menjaga asupan makanan.

3.1.5. Sikap Percaya Diri Terhadap Kondisi Tubuh Bagi Remaja Obesitas

Sikap percaya diri tentunya dibutuhkan bagi semua orang. Hal ini juga berlaku pada remaja yang mengalami Obesitas, karena mereka juga merupakan manusia yang mempunyai sikap percaya diri. Sikap percaya diri sangatlah berguna untuk segala aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian, peneliti melakukan wawancara terhadap para remaja yang mengalami Obesitas, seperti yang dikemukakan oleh mFathur Rahman dan Pelangi (26/7/2017 jam 07.04), bahwa :

“Saya cukup percaya diri akan kondisi tubuh saya”

Sementara menurut Nanda (26/7/2017 jam 12.00) sikap diri terhadap kondisi tubuh adalah :

“Percaya diri kok cuma emang kadang ada di moment moment tertentu aku kurang pede. Kaya waktu nyari size baju walaupun ga susah susah banget tapi ya kadang banyak baju lucu yg ga bisa aku pake karna kendala size nya. Selebihnya sih aku pede aja sama penampilan aku.”

Reduksi jawaban hasil wawancara, berbagai informan menjelaskan bahwa mereka cukup percaya diri akan kondisi tubuhnya. Meski menderita Obesitas, mereka harus punya sikap percaya diri, meski berbagai kesulitan yang dihadapinya.

Makna yang terkandung dalam sikap percaya diri merupakan salah satu factor penting yang di zaman sekarang perlu dipunyai oleh setiap orang. Dalam lingkup pergaulan, sikap percaya diri ini yang membedakan kita dengan yang lainnya, dan tidak jarang, apabila seseorang mempunyai rasa percaya diri yang kurang, dirinya akan merasa minder dan terkadang menjadi korban bully juga. Bagi perenderita obesitas, sikap percaya diri ini harus ada, agar dapat menghadapi

berbagai keadaan yang di hadapi para penderita obesitas.

3.2. PENILAIAN DIRI TERHADAP REMAJA YANG MENGALAMI OBESITAS

Penilaian diri terhadap remaja yang mengalami obesitas merupakan isu yang di alami oleh penderita Obesitas. Sebagai penderita Obesitas, para remaja yang mengalami obesitas ini tentu saja mempunyai pandangan yang berbeda dibandingkan remaja umum lainnya, berbagai bentuk bullying, ataupun hinaan telah mereka alami sepanjang hidupnya.

3.1.1. Respon Orang Lain Terhadap Perilaku Remaja Obesitas

Remaja Obesitas mempunyai perilaku yang sama bagi remaja seusianya. Seperti bergaul, melakukan kegiatan. Tentunya orang lain mempunyai respon yang berbeda beda akan hal ini.

Peneliti melakukan wawancara akan respon orang lain terhadap perilaku Remaja Obesitas, seperti yang dikemukakan oleh Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04):

“Respon baik, mudah sekali menyesuaikan dengan orang lain”

Sementara itu, menurut Pelangi (26/7/2017jam 17.50) :

“Cukup Baik”

Sedangkan menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00), mengemukakan bahwa

:

“Selama ini orang merespon baik tingkah laku aku, karna ya aku juga berusaha buat bersikap baik sama orang. Sebisa mungkin berbuat baik

sama orang biar orang juga gitu sama aku.”

Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, Respon orang lain terhadap remaja obesitas cenderung cukup baik, mereka tidak mengalami bullying ataupun bentuk perilaku yang tidak baik lainnya. Bullying kerap ditemui di kalangan remaja, apalagi bagi para penderita obesitas yang kondisi fisik yang tidak biasa.

Makna yang terkandung pada ketika kita dihadapi oleh kondisi yang tidak biasa kita alami selama ini, sudah menjadi naluri kita untuk berkomentar, baik itu komentar buruk ataupun komentar yang cenderung positif. Bagi penderita obesitas, mereka pasti mengalami ini, dengan berbagai respon yang ia terima. Baik itu celaan, ataupun bentuk kekhawatiran pasti mereka alami. Perilaku bullying ini yang seharusnya kita hindari.

3.1.2. Cara Mendekati Orang Yang Disuka Oleh Remaja Obesitas

Remaja obesitas pun mempunyai cara untuk menggambarkan afeksinya terhadap seseorang. Rasa suka terhadap seseorang merupakan hal yang sangat lumrah dan pasti dialami oleh semua manusia, tak terkecuali oleh Remaja Obesitas.

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan uraian diatas, dan mendapatkan berbagai macam jawaban akan hal ini. Menurut Pelangi (26/7/2017jam 17.50), caranya untuk mendekati orang yang disuka oleh remaja obesitas ialah :

“Berlaku baik, sopan, membuat suasana nyaman dalam pertemuan dan komunikasi yang baik.”

Sementara itu menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00) mengemukakan bahwa

:

“Cara mendekati ya? Sebenarnya kadang suka pesimis duluan cuma ya udah lah coba aja ga ada salahnya. Aku coba ngajak ngobrol dia sama temen-temennya terus dari situ kan mulai kenal dan bisa dekat selanjutnya ya biarin ngalir aja.”

Dilain pihak, Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04)menjelaskan :

“Lebih menunjukkan sikap perhatian, peduli, dan menunjukkan rasa suka kepada orang tersebut”

Tak bisa dipungkiri, obesitas salah satu factor yang menghambat para remaja yang mengalami obesitas untuk mengemukakan emosi dan afeksi mereka terhadap seseorang. Apabila melihat hasil wawancara diatas cara yang dilakukan cukup biasa dan umum.

Makna yang tergantung padaa romantisme di era sekarang merupakan hal yang sangat lumrah ditemui, berbeda ketika beberapa decade ke belakang, ketika seseorang mempunyai rasa suka, yang mereka lakukan hanyalah berkirim surat ataupun mengagumi saja. Berbeda di masa kini yang serba praktis dan serba mudah, serta kemajuan teknologi yang tidak terbendung, cara cara seperti itu sudah ditinggalkan. Hal romantisme seperti ini juga ditemui di remaja penderita obesitas, mungkin kondisi fisik nya juga menghalangi mereka untuk ekspresi diri, tapi ketika melihat hasil wawancara, sepertinya mereka tidak mengalami itu.

3.1.3. Harapan Seorang Remaja Obesitas

Sebagai remaja obesitas, tentunya mempunyai harapan-harapan agar kehidupannya bisa berlangsung lebih baik, baik dari segi kesehatan, kualitas hidup, ataupun keberadaan mereka di masyarakat. Harapan ini perlu kita simpan,

agar kita dapat menjalani hidup sesuai apa yang kita harapkan.

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan uraian diatas, dan menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00). Harapan informan adalah :

“Gendut sih aku ga masalah yang penting aku bisa sehat dan ga gampang cape itu aja. Karna kan aku suka nari, kadang nafas nya kurang panjang cepet cape gitu. Cuma ya kalau bisa kurusan, ya mending kurusan haha.”

Sedangkan menurut Pelangi (26/7/2017jam 17.50) harapan dirinya adalah :

“Membuat perubahan diri dengan niat yang baik karna ketika tubuh baik mobilitas dan produktivitas diri pun dapat lebih meningkat.”

Sementara itu, Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) mengemukakan bahwa harapannya ialah :

“Lebih memperhatikan kesehatan terhadap diri sendiri, jangan minder atau malu, maksimalkan potensi diri”

Reduksi jawaban dari hasil wawancara diatas, kesehatan merupakan fokus utama mereka. Sementara itu informan lain menjelaskan bahwasanya membuat perubahan diri penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitasnya.

Makna yang terkandung terhadap manusia yang sehat adalah harapan yang pasti semua orang idamkan. Tak terkecuali para remaja penderita obesitas ini. Dengan kondisi tubuh yang tidak biasa, kesehatan adalah fokus utama mereka. Penderita obesitas juga perlu meningkatkan diri, seperti berolahraga, agar kondisi mereka tetap prima untuk menjalani aktifitas sehari-hari serta meningkatkan mobilitas dan produktivitasnya.

3.1.4. Beradaptasi Dengan Lingkungan Sekitar Bagi Remaja Obesitas

Adaptasi merupakan cara untuk bertahan untuk mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya. Bagi remaja obesitas, cara beradaptasi mereka terhadap lingkungan sekitar untuk dapat diterima di pergaulan mungkin saja bisa berbeda daripada remaja pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap informan, dan menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00), menjelaskan :

“Cara beradaptasinya ya coba dengarkan mereka ngobrol kalau ada topik yang pas ikut mengobrol dengan mereka.”

Sedangkan pendapat Pelangi (26/7/2017jam 17.50) mengemukakan bahwa :

“Berperilaku dan berkomunikasi yang baik juga menunjukkan rasa peduli, dan saling menghargai terhadap lingkungan sekeliling.”

Sementara itu, Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) menjelaskan caranya beradaptasi :

“Mau melakukan penyesuaian penyesuaian terhadap lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara, bisa dilihat cara informan untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar cukup biasa seperti halnya remaja pada umumnya. Topik dan cara berkomunikasi menjadi hal penting yang patut diperhatikan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Makna yang terkandung pada Setiap kelompok pergaulan atau masyarakat tentu punya ciri khas nya masing masing. Hal ini membuat kemampuan beradaptasi juga perlu diperhatikan. Agar kita dapat berasimilasi dengan baik dengan lingkungan sekitar kita mesti melakukan adaptasi, agar dapat diterima di

lingkungan tersebut.

3.1.5. Sikap Remaja Obesitas Dalam Menangani Konflik

Dalam pergaulan, konflik diantara suatu individu adalah suatu hal yang biasa. Hal ini juga dialami oleh remaja obesitas, sebagai individu. Setiap orang mempunyai cara dan metodenya masing masing untuk menangani konflik, itu juga berlaku oleh para remaja obesitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang mempunyai cara dalam menangani konflik, informan Pelangi (26/7/2017jam 07.04) menjelaskan bahwa :

“Bersikap tenang dan memahami permasalahan terlebih dahulu.”

Sedangkan Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) mengemukakan bahwa pendapatnya yaitu :

“Dihadapi masalahnya, dicari tahu masalahnya, mencoba untuk diselesaikan masalahnya”

Sementara itu, Nanda (26/7/2017jam 12.00) menjelaskan bahwa :

“Berusaha senetral mungkin didalam suatu konflik, dan berusaha tidak memihak salah satu dan juga berusaha membantu menyelesaikan konflik tersebut baik sebagai jembatan mereka berbicara atau memberikan beberapa masukan ke mereka.”

Reduksi jawaban hasil wawancara dengan informan mengenai menangani konflik mereka menyatakan bahwa dalam menangani konflik, mereka bersikap tenang dan mencoba memahami permasalahan terlebih dahulu, untuk menghindari kesalahpahaman. Kemudian ada informan mengatakan bahwa untuk menangani konflik yaitu untuk berusaha senetral mungkin untuk menyelesaikan konflik.

Makna yang terkandung pada tiap-tiap Konflik yang terjadi di lingkungan pergaulan terkadang menjadi problematika di kalangan remaja. Baik itu kesalahpahaman, intrik yang terjadi di antar sesama, tak jarang membuat kita jengah. Bagi para penderita obesitas ini, bagi mereka menangani suatu konflik itu harus netral, tenang. Peneliti setuju dengan hal ini karena kita memang harus menghadapi konflik dengan kepala dingin.

3.3. HARGA DIRI REMAJA YANG MENGALAMI OBESITAS

Harga diri (*self-esteem*) merupakan komponen afektif yang berpengaruh besar pada komunikasi interpersonal. Seseorang yang mengalami tindak *bullying* akan merasa dilecehkan harga dirinya. Peranan orang lain sangatlah berpengaruh terhadap harga diri seorang manusia. Bentuk-bentuk penilaian, komentar sangatlah berpengaruh.

3.1.1. Kecemasan Remaja Obesitas

Remaja obesitas, seperti halnya remaja kebanyakan pasti mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan suatu hal yang wajar apabila ketika di hadapi oleh kondisi yang tidak menguntungkan bagi suatu individu. Dalam hal ini, remaja obesitas tentunya memiliki kecemasan, karena suatu kondisi atau fenomena.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kecemasannya seperti yang dikemukakan oleh Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) , ialah :

“Salah satu kecemasan saya adalah soal kesehatan”

Sedangkan menurut Pelangi (26/7/2017jam 17.50) keemasannya adalah :

“Kesehatan dan keadaan tubuh karena berpengaruh kepada produktivitas sehari hari, dan jangka panjang pada kehidupan masa depan.”

Sementara itu menurut Nanda (26/7/2017 jam 12.00), menjelaskan bahwa

:

“Takut semakin gendut dan ga bisa ikut komunitas nari lagi karna ya zaman sekarang mereka pasti nyari yang good looking. Kalau aku tambah gendut aku ga diterima lagi sama mereka dan aku ga bisa ikut lomba lomba lagi.”

Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, salah satu hal yang paling remaja obesitas cemas yaitu mengenai kesehatan. Ini merupakan suatu kewajaran karena memang remaja obesitas, karena system imun yang cenderung lebih rentan terkena penyakit. Kemudian salah satu permasalahan mengenai tuntutan lingkungan, menjadi kecemasan para remaja obesitas.

Makna yang terkandung dalam kesehatan adalah hal utama yang diperhatikan setiap orang, tak terkecuali penderita obesitas. Pentingnya menjaga kesehatan agar selalu prima adalah hal yang di dambakan setiap orang. Tentunya pentingnya kesehatan adalah salah satunya untuk menjaga aktifitas kita dalam performa yang maksimal dan juga kondisi fisik yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

3.1.2. Pesimis di dalam diri Remaja Obesitas

Pesimis adalah sebuah sikap atau pandangan seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri ciri tidak yakin, murung, sedih, rasa putus asa,

tidak ada harapan seperti berada di dalam masa masa yang sangat buruk. Hal ini pun bisa dijumpai di dalam remaja obesitas, karena bentuk fisik mereka yang berbeda dengan remaja pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai sikap pesimis di kalangan remaja obesitas, seperti yang dijelaskan Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) :

“Saya tidak pesimis akan kondisi ataupun keadaan yang dialami oleh saya”

Sedangkan menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00), mengemukakan bahwasanya sikap pesimis itu :

“Terkadang pesimis kalau ikut lomba aku pesimis ga menang karna ya fisik aku yang gendut, tapi temen temen sekitar nerima dan support bantu aku buat biss nari lebih baik lagi walaupun aku gemuk.”

Sementara itu, menurut Pelangi (26/7/2017jam 17.50) menyatakan bahwa :

“Terkadang saya merasa pesimis, terkadang tidak. Tergantung kondisi dan situasi”

Reduksi jawabanwawancara diatas mengenai sikap pesimis di dalam diri remaja obesitas jawaban yang dikemukakan informan yaitu mereka terkadang pesimis terhadap fisiknya dan berpengaruh juga terhadap kegiatan sehari-hari. Peran lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kondisi remaja obesitas. Remaja obesitas lebih memilih lingkungan yang supportive.

Makna yang terkandung setiap Remaja penderita obesitas pada umumnya mengalami sikap pesimisme, dan itu merupakan hal yang wajar. Dengan kondisi fisik yang tidak umum, mereka pastinya mengalami minder, sikap pesimis. Akan tetapi sikap pesimis ini perlahan akan memudar apabila dihadapkan dengan

lingkungan yang cenderung supportif dan itu bagus, itu akan membangun mentalnya ke arah yang lebih baik.

3.1.3. Rasa Ingin Dicintai Oleh Orang Yang Disukai Bagi Remaja Obesitas

Dewasa kini, hal hal berbaur romantisme sudah sangat lumrah dijumpai di setiap elemen pergaulan masa kini. Hal ini mungkin diakibatkan oleh sajian-sajian televisi maupun berbagai literasi yang dijual di berbagai toko buku. Dan romantisme merupakan salah satu bentuk saluran emosi yang dialami setiap manusia.

Berdasarkan uraian diatas. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai hal rasa ingin dicintai bagi para remaja obesitas, seperti yang dikemukakan Nanda (26/7/2017jam 12.00) :

“Siapa sih yang pengen dicintai, semua pasti ingin dicintainya. Ya gitu juga aku pasti ada rasa ingin di sukai balik sama orang yang disuka. Cuma disini aku juga ga bisa memaksakan orang buat suka balik sama aku.”

Sedangkan Fathur Rahman (26/7/2017jam 07.04) berpendapat :

“ Tentu saja pasti setiap orang ingin dicintai oleh orang yang disukainya dong”

Sementara Pelangi (26/7/2017jam 17.50) mengatakan bahwa :

“ Iyalah siapa yang engga mau dicintai sama orang yang disuka”

Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, informan mengatakan bahwa penting bagi dirinya untuk dicintai oleh orang yang dicintainya. Bisa dikatakan bahwa hal tersebut merupakan harapan dirinya agar bentuk cinta mereka terbalas. Akan tetapi, ketika berbicara mengenai perasaan tidaklah bisa dipaksakan satu

sama lainnya.

Makna yang terkandung dalam setiap orang pasti ingin dicintai, apalagi dengan orang yang dicintainya. Dicintai adalah sebuah jawaban ketika kita telah memberikan afeksi terhadap seseorang, dan hasilnya adalah dicintai. Pentingnya balasan perasaan itu hal yang di dambakan setiap orang, itu juga berlaku bagi para penderita obesitas. Mereka punya emosi, mereka punya perasaan yang harus di perlakukan yang semestinya pula.

3.1.4. Perihal Rasa Hormat Di Remaja Obesitas

Kondisi zaman sekarang yang semakin kompleks ini, rasa hormat merupakan suatu hal yang di cari oleh orang-orang saat ini. Orang yang tidak diormati terkadang merasa di diskriminasi, di intimidasi ataupun perbuatan tidak menyenangkan lainnya. Maka dari itu, orang-orang terkadang melakukan apapun agar dihormati di lingkungannya. Hal ini juga berlaku bagi remaja obesitas, mereka secara tidak langsung ingin dihormati di dalam pergaulannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, tentang rasa hormat bagi mereka, Fathur Rahman (26/7/2017 jam 07.04) menjelaskan:

“Saya merasa biasa saja, tidak ingin dihormati juga. Kita sih harus saling menghormati satu sama lainnya, dengan orang-orang yang ada di sekitar”

Sementara itu, Pelangi (26/7/2017 jam 17.50) menjawab :

“Menurut saya cukuplah apabila kita dihormati oleh orang-orang sekitar seperti rekan kerja, teman, orang tua, dan orang sekeliling masyarakat”

Sedangkat menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00) , menjelaskan bahwa :

“Rasa ingin dihormati dari anak kecil hingga dewasa, semuanya ingin dihormati, ingin dihormati juga. Asalkan kita menghormati semua orang, ya aku juga ingin dihormati seperti aku ngehormatin mereka”

Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, rasa hormat memang ingin didapatkan oleh semua orang, tidak terkecuali bagi para remaja obesitas. Dengan kondisi fisik yang tidak biasa, terkadang para penderita obesitas seringkali jadi bahan tertawaan, ataupun dilecehkan oleh segelintir orang. Rasa hormat tentunya ingin didapat setiap orang, termasuk para penderita obesitas. Sungguh tidak adil apabila seorang penderita obesitas mengalami diskriminasi di lingkungannya.

Makna yang terkandung dalam rasa Hormat ini juga pasti di dambakan oleh remaja penderita obesitas. Setiap orang layak untuk mendapatkan hormat, tak terkecuali penderita obesitas. Setiap orang di anggota masyarakat ini harus saling menghormati, itu merupakan sikap penting yang harus di punyai manusia, sebagai seorang makhluk social.

3.1.5. Rasa Ingin Di Perhatikan

Kondisi zaman sekarang yang semakin kompleks ini, rasa ingin di perhatikan merupakan suatu hal yang di inginkan oleh orang-orang saat ini. Orang yang tidak di perhatikan terkadang merasa di diskriminasi, di intimidasi dan lain-lain. Maka dari itu, orang-orang terkadang melakukan hal apapun agar dapat bisa diperhatikan di lingkungannya. Hal ini juga berlaku bagi remaja obesitas, mereka secara tidak langsung ingin diperhatikan di dalam lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap

informan, tentang rasa ingin di perhatikan bagi mereka, Fathur Rahman(26/7/2017jam 07.04) menjelaskan:

Aku ingin di perhatikan sama semua orang, selagi aku bisa memperhatikan orang ya aku juga pengen diperlakukan seperti itu

Sementara itu, Pelangi (26/7/2017 jam 17.50) menjawab : Lingkungan, (keluarga, teman, rekankerja, orang sekeliling – masyarakat) Sedangkan menurut Nanda (26/7/2017jam 12.00) , menjelaskan bahwa :

Oleh orang yang sayah sukai dan semua orang Reduksi jawaban hasil wawancara diatas, rasa di perhatikan memang ingin didapatkan oleh semua orang, tidak terkecuali bagi para remaja obesitas.Dengan kondisi fisik yang tidak biasa, terkadang para penderita obesitas seringkali jadi bahan tertawaan, ataupun dilecehkan oleh segelintir orang. Rasa ingin di perhatikan tentunya ingin didapat setiap orang,termasuk para penderita obesitas. Sungguh tidak adil apabila seorang penderita obesitas mengalami diskriminasi di lingkungannya.

Makna yang terkandung dalam rasa ingin di perhatikan ini juga pasti di dambakan oleh remaja penderita obesitas.Setiap orang layak untuk mendapatkan perhatian, tak terkecuali penderita obesitas.Setiap orang di anggota masyarakat ini harus saling perhatian, itu merupakan sikap penting yang harus di punyai manusia, sebagai seorang makhluk social.